

Penguatan Pengetahuan Anggota Keluarga dalam Manajemen Keperawatan Kegawatdaruratan Hipertensi

Insana Maria^{1*}, Annalia Wardhani², Fir'ad Setya Nugraha³
¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Indonesia
*Corresponding Author: maria.insana82@gmail.com

Received : 22 April 2026; Revised : 2 Mei 2026; Accepted : 14 Mei 2026

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi yang memerlukan penatalaksanaan tepat, termasuk dalam kondisi kegawatdaruratan. Peran keluarga sangat penting dalam mendukung perawatan diri dan deteksi dini komplikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anggota keluarga mengenai manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi melalui edukasi, demonstrasi, dan pemberdayaan keluarga. Desain yang digunakan adalah pre-post test dengan melibatkan 60 anggota keluarga penderita hipertensi di Kelurahan Syamsudin Noor, Banjarbaru. Intervensi meliputi edukasi kesehatan dan demonstrasi praktik perawatan, dengan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Hasil pre-test menunjukkan mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan cukup (70,0%), diikuti baik (21,7%) dan kurang (8,3%). Setelah intervensi, kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 36,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga terkait penanganan hipertensi. Pendekatan yang berkelanjutan dan lebih personal direkomendasikan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan peningkatan pengetahuan tersebut.

Kata Kunci: Hipertensi, Kegawatdaruratan hipertensi, Manajemen keperawatan, Anggota keluarga, Pengetahuan

ABSTRACT

Hypertension is a degenerative disease with high morbidity and mortality rates that requires appropriate management, including in emergency conditions. Family members play a crucial role in supporting self-care and early detection of complications. This community service program aimed to improve family members' knowledge of emergency nursing management for hypertension through education, demonstration, and family empowerment. A pre-post test design was employed, involving 60 family members of patients with hypertension in Syamsudin Noor Subdistrict, Banjarbaru. The intervention consisted of health education and practical care demonstrations, with participants' knowledge assessed using questionnaires before and after the intervention. Pre-test results indicated that most participants had a moderate level of knowledge (70.0%), followed by good (21.7%) and poor (8.3%) categories. After the intervention, the proportion of participants with good knowledge increased to 36.7%. These findings suggest that education- and demonstration-based interventions are effective in enhancing family knowledge of hypertension management. Continuous and more personalized approaches are recommended to sustain and optimize knowledge improvement.

Keywords: Hypertension, Hypertensive emergency, Nursing management, Family member, Education

LATAR BELAKANG

Hipertensi biasa disebut sebagai tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama yang memengaruhi jutaan orang di seluruh dunia (Mancia et al., 2023). Hipertensi adalah kondisi medis serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya (Fitria et al., 2024). Salah satu penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi adalah hipertensi (Zubaidah et al., 2021). Kegawatdaruratan hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang cepat dan parah yang berkaitan dengan cedera organ akut. Meskipun tidak ada ambang batas yang seragam, peningkatan tekanan darah biasanya melebihi 180 mmHg (sistolik) dan/atau 110 mmHg (diastolik) (Miller et al., 2024). Seringkali kasus hipertensi banyak ditemukan pada orang dengan usia lanjut, namun pada perkembangannya hipertensi juga diderita oleh orang pada usia reproduktif (Nugraha et al., 2025).

Berdasarkan data World Health Organization (2025) diperkirakan pada tahun 2024 terdapat sekitar 1.4 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia yang menderita hipertensi, yang merepresentasikan sekitar 33% dari populasi pada kelompok usia tersebut, dengan dua pertiga di antaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2025). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 18 tahun adalah 30.8%. Lebih banyak ditemukan pada kelompok perempuan yaitu sebesar 36.9% dibandingkan laki laki yaitu sebesar 31.34% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Anggota keluarga memiliki peran sentral sebagai unit terkecil dalam sistem perawatan yang menjadi pendukung utama dalam pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan. Peran keluarga dalam ketepatan pelaksanaan pada kasus kegawatdaruratan sangat didukung oleh beberapa faktor diantaranya tempat kejadian, pengetahuan keluarga, sikap keluarga, jarak dari tempat kejadian dengan pelayanan kesehatan (Maria et al., 2022). Keberhasilan dalam pengelolaan perawatan diri pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan dukungan keluarga (Manangkot et al., 2020).

Seseorang yang menderita hipertensi disarankan untuk menerapkan manajemen perawatan diri sebagai salah satu praktik pengelolaan penyakit dalam kehidupan sehari-hari. Selain hal-hal tersebut, kepatuhan terhadap pengobatan juga harus diperhatikan agar tekanan darah dapat dikendalikan dalam batas normal. Dalam

hal ini, dukungan keluarga sangat penting bagi manajemen mandiri pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah mereka (Dwisetyo & Safina, 2024). Di Indonesia, beberapa penelitian lokal juga menunjukkan kesenjangan pengetahuan keluarga terkait penanganan hipertensi, termasuk dalam konteks kegawatdaruratan. Peran perawat sebagai edukator berhubungan positif dengan peningkatan self-care management keluarga pada penderita hipertensi.

Hal ini menegaskan pentingnya penguatan pengetahuan keluarga melalui intervensi keperawatan yang sistematis dan berbasis bukti (Oktaviani et al., 2025). Dukungan keluarga, baik secara emosional maupun praktis, menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen hipertensi. Berdasarkan uraian di atas, penguatan pengetahuan anggota keluarga dalam manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi menjadi strategi penting untuk mencegah komplikasi, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan mendukung sistem pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diperlukan untuk mengembangkan model edukasi keluarga yang efektif dan aplikatif dalam konteks perawatan hipertensi di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik keperawatan yang lebih adaptif terhadap kondisi masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penanganan kegawatdaruratan serta kualitas hidup pasien dan anggota keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode intervensi berbasis edukasi, demonstrasi, dan pemberdayaan keluarga. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kelurahan Syamsudin Noor Banjarbaru. Sampel yang digunakan dalam kegiatan ini sebanyak 60 anggota keluarga dengan hipertensi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan video edukasi mengenai manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi sebagai penyakit degeneratif. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi kepada pihak terkait, khususnya anggota keluarga, mengenai tujuan dan pelaksanaan program Penguatan Manajemen Keperawatan Kegawatdaruratan Hipertensi sebagai Penyakit Degeneratif di Kelurahan Syamsudin Noor. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh dukungan, komitmen, dan kesamaan persepsi masyarakat terhadap program yang akan dijalankan.

Setelah tahap koordinasi, kegiatan dilanjutkan dengan penguatan pengetahuan anggota keluarga melalui serangkaian tahapan. Pertama, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal anggota keluarga mengenai hipertensi sebagai penyakit degeneratif dan manajemen keperawatan kegawatdaruratan. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan edukasi dan demonstrasi, termasuk penayangan video edukasi, mengenai penatalaksanaan hipertensi dalam konteks kegawatdaruratan dan praktik perawatan diri yang benar. Setelah kegiatan edukasi, dilakukan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan anggota keluarga sebagai hasil dari intervensi. Seluruh kegiatan dirancang untuk membina dan meningkatkan peran serta pengetahuan anggota keluarga dalam manajemen keperawatan hipertensi sebagai penyakit degeneratif, sehingga diharapkan dapat mendukung deteksi dini komplikasi dan pelaksanaan perawatan diri pasien di lingkungan keluarga. Tahap akhir berupa penutup dan evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat dan dokumentasi, dengan output berupa laporan kegiatan serta dokumentasi pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah melalui serangkaian uji kelayakan etik dan diterima dengan nomor sertifikat 077/KE/YBIP-SI/XI/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berjalan lancar dan partisipan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat disajikan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan anggota keluarga dalam manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi sebagai penyakit degeneratif yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Anggota Keluarga

Variabel		Kategori	Pre-Test		Post-Test	
			f	%	f	%
Pengetahuan	Manajemen	Pengetahuan Baik	13	21,7	22	36,7
Keperawatan	Kegawatdaruratan	Pengetahuan Cukup	42	70	31	51,7
Hipertensi		Pengetahuan Kurang	5	8,3	7	11,7
		Total	60	100	60	100

Tabel 1 menunjukkan hasil pre-test pada kelompok intervensi dan kontrol, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu

sebanyak 42 peserta (70,0%). Peserta dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 orang (21,7%), sedangkan peserta dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (8,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas anggota keluarga belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai hipertensi sebagai penyakit degeneratif dan penatalaksanaan kegawatdaruratannya.

Setelah dilakukan intervensi berupa penguatan pengetahuan melalui edukasi, demonstrasi, dan penayangan video edukasi, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan bahwa jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 22 orang (36,7%). Sementara itu, peserta dengan pengetahuan kategori cukup tercatat sebanyak 31 orang (51,7%), dan peserta dengan pengetahuan kurang menjadi 7 orang (11,7%). Peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman anggota keluarga terkait manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi. Hasil ini mendukung tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam menguatkan pengetahuan anggota keluarga mengenai manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi sebagai penyakit degeneratif di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan mengacu pada tujuan utama program, yaitu penguatan pengetahuan anggota keluarga dalam manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi sebagai penyakit degeneratif.



Gambar 1. Pengambilan Data Pre-Test, Edukasi Manajemen Keperawatan Kegawatdaruratan Hipertensi, dan Pengambilan Data Post-Test



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Tim Pengabdian dan Anggota Keluarga Peserta pada Akhir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anggota keluarga mengenai manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi setelah intervensi berupa edukasi, demonstrasi, dan video edukasi. Sebelum intervensi, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan cukup (70,0%), diikuti baik (21,7%) dan kurang (8,3%). Setelah intervensi, proporsi kategori baik meningkat menjadi (36,7%), sementara kategori cukup tetap dominan (51,7%), dan kategori kurang sedikit meningkat (11,7%). Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran ke arah peningkatan pemahaman, meskipun sebagian peserta masih berada pada kategori cukup, sehingga mencerminkan efektivitas intervensi dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga efektif meningkatkan pengetahuan dan self-management hipertensi (Amalia et al., 2021; Puspitadewi et al., 2025). Pendekatan edukatif melalui demonstrasi dan video juga membantu meningkatkan pemahaman karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sekaligus menegaskan pentingnya peran keluarga sebagai pendukung utama dalam perawatan dan perubahan perilaku kesehatan (Meriroja et al., 2025).

Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat peserta dengan pengetahuan cukup dan kurang setelah intervensi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan

tingkat pendidikan, literasi kesehatan, motivasi, dan pengalaman sebelumnya. Peningkatan kategori pengetahuan rendah tidak serta-merta menunjukkan ketidakefektifan program, tetapi mengindikasikan perlunya intervensi yang berulang, terstruktur, dan berkelanjutan agar materi dapat terinternalisasi dengan baik. Literatur menunjukkan bahwa edukasi berbasis keluarga yang dilakukan secara bertahap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan self-efficacy (Isnaini et al., 2025), sementara literasi kesehatan yang rendah berhubungan dengan pengelolaan hipertensi yang kurang optimal (García-Vera et al., 2024). Selain itu, tindak lanjut berkelanjutan seperti monitoring dan edukasi ulang terbukti mampu mempertahankan peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat (Fitria et al., 2024). Secara keseluruhan, intervensi berbasis keluarga terbukti meningkatkan pengetahuan dan menjadi langkah awal penting dalam memperkuat peran keluarga dalam perawatan hipertensi serta pencegahan komplikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi, demonstrasi, dan pemberdayaan keluarga efektif meningkatkan pengetahuan anggota keluarga mengenai manajemen keperawatan kegawatdaruratan hipertensi sebagai penyakit degeneratif. Terjadi peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan baik dan pergeseran positif pada kategori cukup.

Saran

Perlu adanya intervensi lanjutan dengan durasi lebih panjang dan pendekatan yang lebih personal, serta melibatkan anggota keluarga secara aktif agar peningkatan pengetahuan lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, para penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., Arini, T., Kusumasari, R. V., & Daruwati, C. E. (2021). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap Self Managemen Hipertensi di Desa Ringinharjo, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 66–74. <https://doi.org/10.61758/nursing.v13i2.41>
- Dwisetyo, B., & Safina, I. (2024). Family Support With Self-Care Management For Hypertension Patients. *International of Public Health*, 1(4), 211–220. <https://doi.org/10.62951/ijph.v1i4.266>
- Fitria, O. N., Urifah, S., Nasrudin, & Rajin, M. (2024). The Family Coping Towards an Effectiveness of Family Health Management Among Hypertension Patients in Jombang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia (JKKI)*, 4(3), 363–371. <https://doi.org/10.58545/jkki.v4i3.459>
- García-Vera, E. M., V Doubova, S., Sánchez-Arenas, R., & Monroy, A. (2024). Health literacy and its association with the control of hypertension (Article in Spanish). *Revista Médica Del Instituto Mexicano Del Seguro Social*, 62(3), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10998845>
- Isnaini, N., Dewi, F. T., Madyaningrum, E., & Noviana, U. (2025). Family-Centered Education for Older Adults with Hypertension: A Scoping Review. *Iranian Journal of Public Health*, 54(1), 36–47. <https://doi.org/10.18502/ijph.v54i1.17573>
- Manangkot, M. V., Saputra, I. K., & Suindrayasa, I. M. (2020). Family's knowledge, attitude, and behavior in supporting self-care management of hypertensive patients of community health care centers in Denpasar. *Enfermería Clínica*, 30(7), 78–81. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.07.016>
- Mancia, G., Fagard, R., Narkiewicz, K., Redón, J., Zanchetti, A., & Böhm, M. (2023). ESH/ESC Guidelines for the management of arterial hypertension: The task force for the management of arterial hypertension of the European Society of Hypertension (ESH) and of the European Society of Cardiology (ESC). *Journal of Hypertension*, 31(7), 1281–1357. <https://doi.org/10.1155/2021/6679370>
- Maria, I., Wardhani, A., & Rusdi, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdauratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), 195–200. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.400>
- Meriroja, A., Rondhianto, R., & Ardiana, A. (2025). The Effect of Family Empowerment on Self-Care Motivation in Hypertension Patients: Literature Review. *Jurnal Ners*,

- 9(2), 2165–2175. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.42863>
- Miller, J. B., Hrabec, D., Krishnamoorthy, V., Kinni, H., & Brook, R. D. (2024). Evaluation and management of hypertensive emergency. *BMJ*, 386. <https://doi.org/10.1136/bmj-2023-077205>
- Nugraha, F. S., Sukmawaty, M. N., Pusparina, I., & Raziansyah, R. (2025). Soursop (annona muricata linn) leaf decoction as an adjunctive therapy for lowering blood pressure in hypertensive women of reproductive age: A quasi-experimental study. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 10(2), 236–246. <https://doi.org/10.51143/jksi.v10i2.918>
- Oktaviani, S. A., Setyawati, R., & Suyanto, S. (2025). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dan Dukungan Keluarga dengan Self-care Management pada Penderita Hipertensi. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 276–290. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1170>
- Puspitadewi, I., Hadiyanto, H., Abdillah, H., & Hamidah, E. (2025). The Effect of Health Education on Family Knowledge in Caring for Patients with Hypertension. *Jurnal Keperawatan Priority*, 8(2), 93–101. <https://doi.org/10.34012/jukep.v8i2.7049>
- WHO. (2025). *Hypertension*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Zubaidah, Z., Maria, I., Rusdiana, R., Pusparina, I., & Norfitri, R. (2021). The Effectiveness of Acupressure Therapy in Lowering Blood Pressure in Patients with Hypertension. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 6(1), 33–36. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v6i1.26659>